

MENGINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Zomi Zola Putra¹, Zulmi Aryani²

1. Stkip Widyaswara Indonesia/ zomizolaputra31@gmail.com

2. Stkip Widyaswara Indonesia/ aryanizulmi@gmail.com

Abstrak

Artikel yang dikemukakan menyajikan berbagai hasil penelitian dan pandangan terkait integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kurikulum di sekolah dasar. Dalam konteks ini, nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, strategi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui tiga basis utama: berbasis kelas, berbasis kultur sekolah, dan berbasis komunitas. Guru juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang baik dan bermoral. Proses ini melibatkan kolaborasi antara guru, sekolah, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter yang positif pada siswa.

Kata Kunci: metode, integrasi pendidikan karakter, strategi, peran guru.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Tujuannya agar manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan dan beradaptasi dengan kemajuan zaman. Seperti halnya kurikulum, kurikulum Indonesia mengalami perubahan berulang kali. Perubahan tersebut bertujuan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia lebih baik. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, serta memungkinkannya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan apa yang dibutuhkannya

bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan bangsa.

Adapun Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mengembangkan potensi peserta didik. agar mampu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Maka dari itu di era globalisasi yang terus berkembang ini, pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi semakin penting. Anak-anak harus di bekali dengan nilai-nilai positif dan

sikap yang baik agar dapat menghadapi tantangan sosial yang kompleks dan juga guna untuk membentuk kepribadian yang berkualitas dengan pembangunan moral yang baik. Lingkungan sekolah itu sendiri merupakan salah satu tempat strategis siswa dididik dan dibina, guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor baik melalui serangkaian kegiatan program pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler ataupun program lainnya.

Karena dampak globalisasi yang terjadi saat ini dapat membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa merupakan fondasi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir selama manusia masih ada di muka bumi ini. Menurut Fitri 2012 menjelaskan bahwa pendidikan karakter berintegrasi dengan berbagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai harus dikembangkan, eksplisit dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya untuk pembelajar kognitif saja, tetapi diimplementasikan secara holistik, termasuk dihayati dan dihayati secara nyata, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Di Indonesia pendidikan formal diberikan sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pertanyaan yang sering muncul yaitu apakah dengan sebuah ilmu pengetahuan mampu membentuk karakter dan moral seseorang atau tidak ?. Menurut Muhtar (2014:169) telah terjadi krisis

moral dan karakter baik secara individu maupun kelompok yang dapat dilihat dari sebuah institusi pendidikan. Sehingga perlu adanya suatu program untuk membentuk sebuah budaya dan karakter suatu bangsa melalui sebuah proses pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai lingkungan, sosial, budaya dan kemanusiaan.

Menurut Likona (1922) pendidikan karakter merupakan sarana yang mampu menumbuhkan kehidupan bersama yang demokratis, komitmen moral dalam kehidupan bersama, misalnya saling menghargai, menghormati, peduli terhadap kesejahteraan orang banyak. Sedangkan karakter sendiri merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak.

Karakter sendiri tidak kemudian tiba-tiba dapat terbentuk begitu saja melainkan banyak faktor yang akan mempengaruhi perkembangannya. Tentu saja sebagai salah satu usaha pengembangan diri, karakter dapat dipengaruhi dari dalam diri maupun lingkungan.

Kaimuddin mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan di semua lingkungan pendidikan baik secara formal maupun nonformal tanggung jawab, santun, peduli lingkungan, dan percaya diri dalam berinteraksi.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kurikulum merupakan tanggapan terhadap kebutuhan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai positif. Karena kurikulum berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik, hal ini karena adanya integrasi antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan, begitu pula dengan aspek afektif, kognitif serta psikomotorik. Kurikulum menekankan pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup pengembangan karakter siswa.

B. TUJUAN PENULISAN

Dalam tulisan ini bertujuan, akan dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kurikulum di sekolah dasar, dan juga bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi pelaksanaan kurikulum. Kami akan menjelaskan implementasi konsep pendidikan karakter dalam kurikulum tersebut yang berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter.

DEFENISI DAN KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

A. Defenisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu

secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciechie (2013:42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012:19) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.

B. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Charles L, Glenn merekomendasikan prinsip-prinsip untuk merealisasikan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi peserta didik menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru dengan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Jadi prinsip pendidikan karakter terutama memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik dengan cakupan kurikulum yang bermakna menantang, menghargai dan membangun karakter serta membantu peserta didik untuk sukses.

C. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Pedoman Sekolah (Kemendiknas 2010:9), nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut: Nilai-Nilai Karakter No. Nilai Deskripsi

1. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil

- baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 8. Demokrasi Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 10. Semangat Kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 11. Cinta Tanah Air Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
 12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 13. Bersahabat/ Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 14. Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- Sumber : Pedoman Sekolah dari Kemendiknas Tahun 2010

PENTINGNYA INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM

A. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dalam rangka mencapai **pendidikan yang berkualitas**, harus ada setiap hal untuk ditingkatkan dan membutuhkan usaha masing-masing. Lantas, apa sajakah itu? Mari simak penjelasan berikut ini:

1. Mengimplementasikan Kurikulum dengan Baik

Kurikulum adalah bentuk dasar serta susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatannya dituangkan dalam setiap kompetensi tertentu. Oleh karena itu, menerapkan hal ini dengan baik merupakan pondasi untuk meningkatkan kualitas belajar.

2. Menggunakan Metode Belajar yang Pas

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Itu berfungsi cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan latihan kepada siswa agar mencapai tujuan tertentu. Guru haruslah menggunakan cara pengajaran dengan tepat sesuai karakter murid.

3. Perlu Adanya Program Perbaikan dan Pengayaan

Perbaikan program dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang belum dikuasai dan pengadaan tugas tambahan, baik di dalam maupun di luar jam efektif. Selanjutnya, pengayaan disajikan kepada peserta didik karena mereka telah menguasai bahan pelajaran.

4. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- Mendorong penyaluran bakat dan minat peserta didik.
- Menetapkan waktu, objek kegiatan sesuai dengan kondisi lingkungan.
- Kegiatan ekstra kurikuler dapat disalurkan dalam berbagai bentuk kegiatan. Antara lain bidang olahraga, kesenian, kerohanian, study club, keamanan, koperasi dan bakat minat.

5. Mengadakan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam kegiatan ini, pembelajaran harus:

- Membimbing dan membantu peserta didik yang berbakat khusus, mengalami kesulitan belajar, mengalami hambatan dalam keluarga, lingkungan sekolah maupun sesama
- Memahami dan melaksanakan petunjuk pelaksanaan kurikulum mengenai kegiatan BK.
- Memahami dan menguasai buku pedoman bimbingan karir dan mengatur kegiatan.
- Menjembatani hubungan antara sekolah, siswa, orang tua serta tokoh masyarakat.

6. Memasukkan Muatan Lokal pada Pembelajaran

Di antara komponen-komponen dalam kurikulum yaitu berupa tujuan, material pembelajaran dan evaluasi. Isi atau materi menempati posisi yang sangat penting dan turut menentukan kualitas pendidikan. Hal itu harus disisipi muatan lokal supaya karakter pelajar semakin terbentuk.

B. Mempersiapkan Siswa untuk Kehidupan

Guru dapat memperkuat kompetensi sosial dan emosional

yang mencakup kerja sama, rasa tanggung jawab, empati, pengendalian diri, dan ketegasan. Menggabungkan keterampilan sosial dan emosional ini dengan kemampuan akademis seperti strategi belajar dan ketekunan dapat membantu memperlancar jalur siswa menuju pekerjaan jangka panjang. Sekolah dapat memperkuat kompetensi akademis, emosional, dan sosial pada kelompok siswa dengan:

- Memprioritaskan pengembangan keterampilan dengan menetapkan waktu untuk pertemuan konsultasi di mana guru terhubung dengan siswa untuk tidak hanya memberikan dukungan akademis dan sosial-emosional, tetapi juga hubungan jangka panjang dengan orang dewasa yang tepercaya.
- Melaksanakan pertemuan tingkat kelas untuk perencanaan mutu di antara guru dan konselor guna membahas kebutuhan siswa yang umum dan khusus saat rencana empat tahun disiapkan dan dikembangkan yang akan mencakup penjadwalan utama, serta pertimbangan kompetensi akademis, emosional, dan sosial.
- Menormalkan kompetensi sosial dan emosional praktis melalui interaksi siswa-guru di luar kelas, termasuk kafetaria, lorong, dan transportasi.
- Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis kerja bagi siswa di seluruh masyarakat yang akan

memperlancar kompetensi akademis, emosional, dan sosial dengan keterampilan nonteknis yang dibutuhkan untuk tempat kerja tertentu.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan sarana yang mampu menumbuhkan kehidupan bersama yang demokratis, komitmen moral dalam kehidupan bersama, misalnya saling menghargai, menghormati, peduli terhadap kesejahteraan orang banyak. Sedangkan karakter sendiri merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu dan kemudian bertindak. Karakter sendiri tidak kemudian tiba-tiba dapat terbentuk begitu saja melainkan banyak faktor yang akan mempengaruhi perkembangannya. Tentu saja sebagai salah satu usaha pengembangan diri, karakter dapat dipengaruhi dari dalam diri maupun lingkungan. Kaimuddin mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan di semua lingkungan pendidikan baik secara formal maupun nonformal tanggung jawab, santun, peduli lingkungan, dan percaya diri dalam berinteraksi. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kurikulum merupakan

tanggapan terhadap kebutuhan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai positif. Karena kurikulum berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik, hal ini karena adanya integrasi antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan, begitu pula dengan aspek afektif, kognitif serta psikomotorik. Kurikulum menekankan pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup pengembangan karakter siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada orang yang membantu dalam penyelesaian artikel ini, dan juga kepada dosen pengampu Ibu Zulmi Aryani, M.Pd yang sudah membimbing dalam proses pembuatan artikel ini. Lalu kepada teman-teman perjuangan yang sudah banyak mendukung dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulida, M. Wati, and S. An'nur, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013," *Berk. Ilm. Pendidik. Fis.*, vol. 3, no. 1, p. 11, 2015, doi: 10.20527/bipf.v3i1.760.Aderibigbe , "
- Pendidikan, T. Yang, and M. Esa, "KARAKTER Yanuar Rizky Prasetyo berfungsi mengembangkan kemampuan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan agar menjadi manusia yang beriman dan Tujuan pendidikan nasional tersebut menggambarkan sebuah sosok kepribadian yang , " pp. 1–4, 2013.
- M. Ramadhan, M. F. Al HHadiq, and S. Chaerunnisa, "Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Dalam Program Adiwiyata Sekolah Dasar Negeri Manunggal Bhakti," *J. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 624–633, 2022.
- Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020, doi: 10.53515/cji.2020.1.1.1-6.
- Kaimuddin, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013," *Din. Ilmu*, vol. 14, no. 1, pp. 47–64, 2014, doi: 10.21093/di.v14i1.7.
- Sri Latifah, "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah," *J. Ilm. Pendidik. Fis. Al-Biruni*, vol. 3, no. 2, pp. 24–40, 2014.
- HURUSTYANTI, "Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Lppm.Stkipgriponorogo.Ac.Id*, vol. 1, no. 2, pp. 144–150, 2021, [Online]. Available: <https://lppm.stkipgriponorogo.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/4.-ARTIKEL-INTEGRASI-PENDIDIKAN-KARAKTER-JURNAL-4-.pdf>
- Marzuki, "Intergating character education in the teaching and learning at school," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 33–44, 2012.
- Winataputra and Sri, "Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Kementrian Pendidik. dan Kebud. Direktorat Jenderal Pendidik. Dasar dan Menengah*, 2017.